

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

Skripsi, Desember 2024

CARISSA MAHARANI ANWAR, No. NRP 2110211059

**ANALISIS YURIDIS NORMATIF PERANAN *VISUM ET REPERTUM*
SEBAGAI ALAT BUKTI SURAT DALAM PEMBUKTIAN TINDAK
PIDANA PERKOSAAN**

RINCIAN HALAMAN (xiii + 66 halaman)

ABSTRAK

Tujuan

Tindak pidana perkosaan semakin sering terjadi meskipun Pasal 285 KUHP telah menetapkan hukuman berat bagi pelaku. Pengabaian terhadap *Visum et Repertum* sebagai alat bukti surat dalam kasus perkosaan masih ditemukan. Penulis mengangkat contoh kasus putusan bebas Mahkamah Agung Nomor 1602/K/PID/2015 untuk menganalisis bagaimana hakim menilai *Visum et Repertum* serta memahami peranan, kedudukan, kekuatan, dan hambatan pembuatan *visum* pada kasus tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif yang bersifat analitik-deduktif dengan pendekatan kasus. Bahan hukum primer yang digunakan mencakup KUHP Pasal 285 dan putusan Mahkamah Agung Nomor 1602/K/PID/2015, sementara bahan hukum sekunder berupa jurnal hukum dan buku ilmiah. Analisis difokuskan untuk mengidentifikasi kekosongan, konflik, atau ketidakjelasan norma hukum.

Hasil

Visum et Repertum memiliki peran penting dalam putusan Mahkamah Agung Nomor 1602/K/PID/2015, khususnya dalam menentukan pembebasan terdakwa. Kekuatan *visum* bersifat tidak mengikat dan hambatan pembuatan *visum*, seperti kesalahan administrasi, kurangnya bukti fisik, dan hasil *visum* yang berbeda dalam tiga kali pemeriksaan.

Kesimpulan

Hakim memiliki keyakinan pada hasil *visum* pertama yang menunjukkan tidak adanya persetubuhan, sehingga terdakwa dibebaskan. *Visum et Repertum*, meski setara dengan alat bukti lain, menjadi lemah tanpa dukungan bukti tambahan. Hambatan pembuatan *visum* mencakup keterbatasan waktu, koordinasi antar pihak, tekanan sosial, dan faktor biaya.

Daftar Pustaka : 30 (2001-2023)

Kata Kunci : Yuridis Normatif, *Visum et Repertum*, Alat Bukti Surat, Pembuktian, Perkosaan, Putusan Bebas

FACULTY OF MEDICINE

UNIVERSITY PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

Undergraduate Thesis, December 2024

CARISSA MAHARANI ANWAR, No. NRP 2110211059

**NORMATIVE JURIDICAL ANALYSIS OF THE ROLE OF VISUM ET
REPERTUM AS DOCUMENTARY EVIDENCE IN PROVING RAPE
CRIMES**

PAGE DETAIL (xiii + 66 pages)

ABSTRACT

Objective

The crime of rape is becoming increasingly common despite Article 285 of the Indonesian Penal Code (KUHP) stipulating severe penalties for perpetrators. Disregard for Visum et Repertum as documentary evidence in rape cases is still observed. The author highlights the example of the acquittal case from Supreme Court Decision Number 1602/K/PID/2015 to analyze how judges assess Visum et Repertum and to understand its role, position, strength, and the challenges in its preparation in such cases.

Method

This research employs a normative juridical method with an analytic-deductive approach and a case-based study. The primary legal materials used include Article 285 of the Indonesian Penal Code (KUHP) and Supreme Court Decision Number 1602/K/PID/2015, while secondary legal materials consist of legal journals and

academic books. The analysis focuses on identifying gaps, conflicts, or ambiguities in legal norms.

Result

The Visum et Repertum plays a significant role in Supreme Court Decision Number 1602/K/PID/2015, particularly in determining the acquittal of the defendant. The evidentiary strength of the visum is non-binding and its preparation faced challenges such as administrative errors, insufficient physical evidence, and differing results across three examinations.

Conclusion

The judge relied on the findings of the first Visum et Repertum, which indicated the absence of intercourse, leading to the defendant's acquittal. Although Visum et Repertum holds equal status to other evidence, its strength diminishes without additional supporting evidence. Challenges in its preparation include time constraints, coordination among parties, social pressures, and cost factors.

Reference : 30 (2001-2023)

Keywords : Normative Juridical, Visum et Repertum, Documentary Evidence, Proof, Rape, Acquittal